

ABSTRAKSI

Pada sekitar tahun 2007, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat, nilai tukar rupiah cenderung menguat, dan bahkan laju inflasi juga tidak mengkhawatirkan. Oleh sebab itu, kebutuhan akan informasi akuntansi di pasar modal menjadi semakin penting untuk membantu investor dalam mengukur kinerja, analisis dan mengambil keputusan investasi dalam pasar modal.

Alat ukur kinerja yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu laba kotor, laba bersih dan *Economic Value Added (EVA)*. Riset akuntansi yang mencari hubungan angka laba dengan *return* saham jarang yang menggunakan angka laba kotor. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Febrianto dan Erna Widiastuty (2005), Ninna Daniati dan Suhairi (2006) menemukan bahwa laba kotor yang merupakan komponen dari laporan laba rugi, terbukti secara signifikan mempengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta.

Laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari operasional emiten yang menaikkan kepemilikan pemegang saham. Dari penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Hancock (1977), Beaver et al. (1979, 1980), Foster et al. (1984), Bernard dan Thomas (1989), Easton et al. (1992), dan Kothari dan Sloan (1992) menemukan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh pada perubahan harga saham.

Dari beberapa penelitian tentang hubungan *EVA* dan *return* saham, terdapat perbedaan kesimpulan. Penelitian yang dilakukan Worthington dan West (2004) pada 110 emiten yang ada di Australia pada periode 1992-1998, menemukan bahwa *EVA* lebih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dari studi yang dilakukan oleh Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan (2004) mengenai pengaruh *EVA*, *residual income*, *earnings* dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada emiten di PT Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2002, hasilnya menunjukkan bahwa perubahan nilai *EVA* tidak terlalu mempengaruhi *return* saham yang diperoleh pemegang saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara laba kotor, laba bersih dan *EVA* terhadap *return* saham untuk perusahaan dengan *EVA* positif dibandingkan *EVA* negatif tahun 2005-2006. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2005-2006 serta masuk peringkat SWA 100 untuk tahun 2005-2006 dengan sampel sebanyak 132 perusahaan. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan koefisien korelasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *EVA* pada emiten yang memiliki *EVA* negatif yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat terjadi, mungkin disebabkan investor memiliki pertimbangan untuk membeli saham pada perusahaan berskala kecil yang meskipun mendapatkan nilai *EVA* negatif, tapi memiliki harga saham yang murah dan likuid untuk menghindari terjadinya risiko yang besar di pasar modal.